

POKOK BAHASAN

Komunikasi Sosial dan Fungsinya dalam PLS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan fungsi komunikasi dalam konteks pendidikan pembangunan.

URAIAN MATERI

Pengertian komunikasi dan aplikasinya menurut Onong Uhyana Efendi, yaitu sebagai suatu proses dimana seorang insan (komunikator) menyampaikan perangsang lainnya (komunikan, sasaran lainnya) Titik tekan dari komunikasi disini yaitu dari segi tujuannya dalam upaya untuk merubah tingkah laku manusia lainnya yang hanya berlangsung dalam suatu proses sosial seperti halnya pendidikan, penyuluhan, seminar, dialog. Peristiwa ini merupakan proses yang disengaja dimana dimungkinkan adanya persetujuan, kesengajaan dan bertujuan. Sebagai persetujuan harus adanya keterbukaan dari kedua pihak. Kesengajaan dan bertujuan adalah suatu usaha yang rasional terutama dalam hubungannya untuk meningkatkan diri baik dari segi fisik maupun sosial.

Komunikasi sosial menurut Astrid, yaitu adanya kesetaraan. Artinya sebagai makhluk yang sosial diharapkan adanya keterbukaan, saling pengertian dan saling menghargai. Penghargaan dimaksud terutama dalam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki harga diri. Pernyataan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemuliaan ini dikemukakan oleh Elias dan Merriam yang menyatakan bahwa manusia itu pada hakekatnya adalah makhluk yang sempurna, memiliki konsep diri dan diri, memiliki persepsi serta tanggung jawab dan sifat humanis. Keadaan seperti ini dalam komunikasi sosial harus ditunjukkan baik oleh komunikator maupun komunikan. Terlebih lagi komunikator maupun dalam proses antar hubungan diperlukan kemampuan untuk :

- menerima realitas dari diri maupun komunikan,
- menerima dirinya sendiri, orang lain serta sifat dari alam yang ada di sekitarnya
- memperhatikan secara keseluruhan dari pemikiran, emosi dan perilaku
- melihat segala sesuatu dari segi permasalahannya
- mengutamakan privasi dalam proses komunikasi
- otonomi, berdikari dan memperhatikan hakekat kebenaran bagi dirinya sendiri
- memperhatikan kesegaran dalam hubungannya dengan apresiasi tentang kehidupan yang lebih baik
- melihat pengembangan manusia sebagai suatu keseluruhan

- menjalin hubungan yang akrab atas dasar kecintaan pada manusia, mengutamakan segi emosional daripada segi yang sifatnya formal
- memiliki karakter yang demokratis
- mengembangkan etika (Etika dan Merriam,1984)

Sesuai dengan pengertian dan tuntutan di atas maka komunikasi harus dikembangkan atas fungsi-fungsi :

1. Pendidikan
2. Informasi
3. Rekreasi
4. Kontrol sosial

1. Pendidikan

Fungsi pendidikan yaitu dilakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan umat manusia secara utuh baik kemampuan jasmani maupun emosional, melalui rangkaian upaya peluncuran seperti misalnya dalam hal keterampilan fisik. Sosialisasi dalam hubungannya dengan pengembangan nilai baik religius maupun moral. Puncak dari semuanya adalah pengembangan kemampuan untuk mengembangkan diri yang berfungsi untuk mengembangkan diri maupun lingkungannya. Kemampuan mengembangkan diri ini bersumber dari hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang paling sempurna, sehingga kelemahan dalam satu sisi dapat ditimpali dengan pengembangan dari kemampuan yang lainnya. Hal ini perlu dikembangkan dengan memberikan penghargaan terhadap diri secara normal serta mengusahakan untuk menempatkan diri secara wajar baik dalam lingkungan sesame dalam arti terbatas maupun dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Kemampuan untuk mengembangkan diri perlu dimulai dengan kesadaran, penguasaan konsep-konsep berikut sikap dan keterampilan serta kemampuan untuk unjuk kemampuan.

2. Informasi

Komunikasi sebagai fungsi informasi yang berkaitan dengan hakekat dasar kemampuan manusia dalam mengakses informasi sebagai inti dalam kehidupan. Manusia yang normal harus menggunakan informasi sebagai bagian dari bahwa demikian banyaknya informasi dan seseorang harus memilihnya sesuai dengan kebutuhan dan bagaimana makna dari informasi ini bagi kehidupannya. Manusia bukan hanya mengetahui cara kerja sesuatu akan tetapi lebih jauh lagi harus mengetahui bagaimana pertimbangan kerja sesuatu dan prospeknya bagi kehidupan.

3. Rekreasi

Fungsi rekreasi dari komunikasi berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan bahwa dalam keadaan yang palilng kritis sekalipun, hubungan komunikasi harus dilihat sebagai suatu sarana untuk membuat diri dan orang lain terhindar dari tekanan-tekanan yang bukan hanya membuat diri menjadi terbawa emosi dan membawa pada dampak yang paling jelek akan tetapi pada saat yang sama bisa merugikan orang lain maupun lingkungan sekitar.

4. Kontrol Sosial

Komunikasi dapat pula berfungsi sebagai control sosial. Dengan melakukan hubungan antar manusia, seseorang bisa melihat dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Sebagai kontrol sosial seseorang bisa bercermin kedudukan dirinya. Pada saat yang sama dengan komunikasi manusia bisa menempatkan diri dan manusia lain sebagai makhluk yang paling bermartabat.

TUGAS/SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan komunikasi sebagai komunikasi sosial baik yang menyangkut komunikator maupun komunikan.
2. Apakah implikasi dari pengertian komunikasi ssebagai komunnikasi sosial dalam proses pendidikan luar sekolah?

REFERENSI /RUJUKAN

- Drs. Onong Uhyana Effendy. 1973. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Alumni.
- Elias, John D & Sharan Merriam, *Philosophical Foundation of Adult Education* Robert E. Krieger Pub. Coy, Florida. 1984.

POKOK BAHASAN

Proses Berlangsungnya Komunikasi dalam Lapangan Pengalaman

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat memahami bahwa komunikasi dalam Pendidikan Luar Sekolah berlangsung dalam suatu lapangan pengalaman (field of experience) dan kerangka berpikir (frame of reference)

URAIAN MATERI

Proses komunikasi sosial berlangsung dalam lapangan pengalaman serta kerangka berfikir sumber yang mengkode maupun sasaran yang mengkode sangat tergantung pada lapangan pengalaman keduanya, dalam arti menggunakan istilah-istilah yang pernah digunakan keduanya. Dengan menggunakan bahasa yang sama serta tata cara yang sama pula maka kedua insane dapat berhubungan satu dengan lainnya. Sebaiknya bisa keduanya tidak memiliki isyarat/bahasa dan budaya yang bersamaan kita akan menyaksikan bahwa kedua orang yang berkomunikasi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Digambarkan bahwa seseorang tidak pernah melihat sendiri kapal terbang akan sulit untuk diajak berbicara mengenai hal itu. Bahasa yang dikenal universal antara lain bahasa isyarat dan kasih sayang. Isyarat karena menggunakan gerak tubuh umumnya dipahami oleh pihak lain, sedangkan kasih sayang sebagai bahasa universal dimungkinkan karena berpadunya emosi dalam proses komunikasi.

Selanjutnya seseorang berkomunikasi dalam struktur kognisi yang sudah berbentuk atau dikenal dengan frame of reference. Frame of Reference merupakan gabungan antara pengalaman dengan keyakinan yang sudah terbentuk dalam diri seseorang yang relative sulit untuk diubah bila seseorang mengalami kesulitan berhubungan dengan orang lain dengan ciri-ciri seperti orang terdahulu akan diperlukan seperti orang tadi. Orang Perancis misalnya tidak mau berbicara dalam bahasa diluar bahasanya karena keyakinan akan makna menggunakan bahasa mereka lebih baik, walaupun mengenal penggunaan bahasa asing.

Baik frame of reference maupun Field of experience adalah merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi. Dilingkungan Pendidikan Luar Sekolah konsep ini berkaitan dengan beberapa asumsi mengenai peserta didik di lingkungan orang dewasa. Asumsi-asumsi itu antara lain mengenai konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Bila seseorang menganggap bahwa belajar merupakan cara untuk memperkaya dirinya, maka akan serta merta ia akan mau belajar pada lingkungan dimanapun. Sebaliknya bila seseorang memandang dirinya sebagai

orang yang serba bisa maka ia akan enggan untuk belajar. Selanjutnya bila seseorang memandang dirinya sebagai seorang yang harus bergantung pada orang lain, maka ia akan mengusahakan dirinya untuk bergantung pada orang lain bagaimanapun kuatnya dalam kehidupan. Sebaiknya bila seseorang memandang dirinya sebagai manusia yang memiliki kemandirian, ia akan berusaha untuk menjadi seseorang yang mandiri termasuk dalam membuat keputusan dalam kehidupannya. Sedangkan orang-orang yang memiliki ketergantungan yang tinggi senantiasa akan mencari pelindung bagi dirinya kendati telah dimilikinya kebebasan. Konsep yang pertama arti asumsi ini memiliki hubungan dengan frame of reference, suatu struktur yang telah terbentuk dalam diri seseorang baik karena faktor pendidikan maupun karena akan keyakinan akan dirinya pada Pendidikan di Luar Sekolah hendaknya memperhatikan hal ini sebagai suatu yang dominant dalam pendidikan walaupun dalam beberapa hal diyakini masih dapat di ubah.

Lapangan pengalaman berkaitan dengan pengalaman belajar dan pengalaman dalam belajar serta orientasi dalam belajar. Memberikan kepuasan pada seseorang maka kecenderungan ia akan berusaha untuk mengulanginya, demikian pula identik berkomunikasi bila komunikasi memberikan kepuasan dalam kehidupan maka seseorang akan menjadikan sasaran ini untuk memperkaya dirinya termasuk dalam belajar atas dasar pertimbangan ini dalam pendidikan luar sekolah harus menjadikan belajar sebagai suatu pengalaman yang mengesankan salah satu diantaranya dengan menjadikan pengalaman seseorang sebagai asset atau kekayaan untuk lebih mengembangkan diri. Keyakinan seperti ini termasuk segi-segi yang negative yang dialami seseorang dengan harapan menjadikan keyakinan untuk tidak diulang kembali.

TUGAS/SOAL-SOAL LATIHAN

Jelaskan mana frame of refernce dan field of experience dalam proses komunikasi maupun komunikasi dalam pendidikan luar sekolah.

Apakah hubungan antara konsep diri dengan frame of reference dan hubungan antara pengalaman dalam pendidikan orang dewasa dengan field of experience.

REFERENSI RUJUKAN

Drs. Onong Uhyana Effendy, 1973, *Komunikasi dan Modernisasi*, Bandung, Alumni

Ingalls, John D , 1973, *A Trainer Guide to Andragogy: Its Concepts, Experience and Aplication*, U.S. Dep of Health, Education and Welfare, Washington D.C.

POKOK BAHASAN

Komunikasi dalam Konteks Pembelajaran PLS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai proses antara hubungan
Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai proses sharing/bargaining
Mahasiswa dapat menjelaskan komunikasi sebagai alat dinamika kelompok

URAIAN MATERI

1. Komunikasi sebagai proses antar hubungan terutama antara peserta didik dengan sumber belajar atau sebaliknya. Pada bagian lain dijelaskan bahwa kemampuan untuk memahami sesuatu merupakan bagian utama dari proses pendidikan terutama berkaitan dengan kemampuan untuk memahami yang menjadikan inti dari keberdayaan seseorang. Dengan cara memahami maka dimungkinkan seseorang dapat terlepas dari ketidakberdayaan, seperti misalnya dengan menguasai sumber-sumber ekonomi akan membuat seseorang untuk mencari yang terbaik dalam memuaskan kebutuhannya. Sebaliknya dengan tidak memahami sumber-sumber, seseorang akan mendapatkan kesulitan untuk memanfaatkan sumber-sumber tadi.
Berbicara mengenai ekonomi dan keberhasilan seseorang Shuller menyatakan bahwa dengan komunikasi semua permasalahan menjadi mungkin untuk dipecahkan, terutama berhubungan dengan sumber-sumber yang terdapat pada orang lain dan dengan menggunakan komunikasi prinsip ini keterampilan berkomunikasi merupakan jalan yang terbaik mencakup kemampuan kebahasaan, memahami secara mendalam pihak yang menjadi rekanan serta mampu memberikan kepuasan bagi pihak yang dijadikan rekanan.
2. Komunikasi sebagai sharing bargaining. Salah satu ciri dari keberdayaan seseorang adalah dibutuhkan secara rasional oleh pihak yang lain yang membutuhkan belajar dari teori fungsi maka hanya orang-orang yang memiliki sumber-sumber yang akan dibutuhkan oleh orang lain, baik yang menyangkut substansi dari saling berhubungan maupun caranya berhubungan. Dalam beberapa kasus kita akan mendapatkan seseorang yang memiliki sumber akan tetapi tidak dibutuhkan orang lain, karena ketidakmampuan untuk mengekspresikan dirinya sebaliknya hanya mengandalkan kemampuan komunikasi belum dianggap cukup bila kita tidak memiliki kemampuan substansif. Dengan demikian antara substansi dalam hubungan antara kemampuan untuk mengekspresikan diri harus seimbang. Konsep yang pertama berhubungan dengan kemampuan seseorang baik menyangkut keahlian maupun pengetahuan yang berkisar sekitar pengetahuan tadi serta padahal lain harus mampu untuk

mengekspresikan diri. Dengan kemampuan keduanya ditambah dengan unsure pribadi seperti halnya moral memungkinkan seseorang untuk diakui secara rasional oleh pihak lain.

3. Komunikasi sebagai alat dinamika kelompok. Dinamika kelompok meliputi kepemimpinan dan otoritas, kemampuan membuat keputusan dan pemecahan masalah, norma kelompok dan kemajuan, peranan dan fungsi, komunikasi dan intergroup proses. Pendidikan pada hakekatnya adalah mendinamiskan kelompok, karena melalui kelompok seseorang dapat mengembangkan dirinya. Dengan melalui komunikasi dalam kelompok ini maka fungsi-fungsi lain dari kelompok yang dinamis, seperti halnya kepemimpinan dapat dilaksanakannya dan dikembangkan. Demikian pula dalam pembuatan keputusan dan pemecahan permasalahan, keefektifan anggota serta proses dalam kelompok hanya dimungkinkan karena adanya komunikasi. Komunikasi yang dimaksud sudah barang tentu yang terbuka, memandang manusia sebagai makhluk yang mulia, penuh kasih sayang serta bersifat mengembanmngkan seseorang.

TUGAS /SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan makna komunikasi dalam Pendidikan Luar Sekolah terutama yang berhubungan dengan komunikasi sebagai proses antar hubungan, komunikasi sebagai proses sharing/bargaining dan komunikasi sebagai alat dinamika kelompok.

REFERENSI RUJUKAN

- Ingalls, John D. 1973. *A Trainer Guide to Andragogy : Its Concepts, Experience and Application*, U.S. Dep of Health, Education and Welhington D.C
- Schuller, Robert H, 1990. *Rahasia kesuksesan : Gigih dalam kesulitan, Tangguh dalam prestasi*, Dahara Prize, Semarang

POKOK BAHASAN

Komunikasi Sebagai Perilaku Akademik

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menjelaskan kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sebagai seorang akademik

URAIAN MATERI

Seorang akademisi dituntut memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, baik dalam berbicara secara lancar dan terarah maupun dalam berpidato. Keterampilan ini penting pula ditunjukkan dalam proses sebagai pengajar baik dalam mengajar, meneliti maupun melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian utuh dari Tri Darma Perguruan Tinggi

Kunci rahasia dalam berbicara meliputi :

- Kontak mata
- Berbicara cukup jelas sehingga dapat didengar oleh orang lain
- Jangan terlalu cepat
- Pengucapan/lapal dengan jelas serta
- Tidak biasa latah

Hal-hal lain yang harus dilakukan dalam proses berbicara antara lain: duduk atau berdiri dengan sikap tegak, tidak kaku dan tidak tegang, berbicara dengan menggunakan diaphragma tidak menggunakan suara dari perut, menggunakan pola titinada yang rendah, tenang dan enak didengar.

Hal-hal yang harus dihindari dalam proses berbicara antara lain: sikap tidak tegak, menghirup nafas panjang-panjang, berteriak (akan membuat pita suara menjadi tegang), menimbulkan ketegangan di rongga resonansi (seperti dada, sinus dan kerongkongan), menegangkan bibir, lidah maupun rahang (akan mengurangi kapasitas anda untuk menghasilkan kata yang jelas pengucapannya)

Faktor yang mendukung yang membuat pembicaraan menjadi mengena antara lain : penampilan, cara berpakaian, makna dari sikap badan sebagai tanda siap atau tidak siap berkomunikasi, teknik berdiri yang tepat, ekspresi wajah, gerak-gerik.

Pokok dalam berbicara meliputi : Topik yang akan dibicarakan, siapa yang diajak bicara serta susunan dari yang sederhana sampai pada yang rumit atau dari topik yang ringan, menengah dan puncak.

Adapun menurut Aristoteles pokok-pokok dalam berbicara meliputi : Pendahuluan, badan kesimpulan.

Syarat-syarat umum dalam berbicara meliputi : singkat, jelas, meyakinkan. Untuk menjamin pembicaraan dapat diterima pada masa lalu dikembangkan

pembicaraan yang berkobar-kobar, kecerdasan pikiran dan penampilan yang berbeda atau lain dari pada yang lain.

Adapun menurut Cicero pembicaraan yang baik harus terdiri dari kebenaran dan kesu;itan. Dalam pelaksanaannya pembicaraan meliputi :

- a. Investio, yaitu mencari bahan dan tema yang akan dibahas. Pada tahap ini bahan-bahan dan bukti-bukti harus dibahas secara singkat dengan memperhatikan faktor-faktor: mendidik, membandingkan kepercayaan dan menggerakkan hati. Untuk hal ini keluasan pengetahuan diri pembicara menjadi jaminan dapat memuaskan faktor investio.
- b. Ordo Collacatio yaitu menyusun pidato yang menuntut kecakapan pembicara terutama dalam memilih mana yang penting dan mana yang kurang penting.

Urutan dari pembicaraan meliputi :

- Exordium (pendahuluan, narration (pemaparan),
- cinfiratio (pembuktian),reputation (pertimbangan) dan
- peroratio (penutup).

Retorika dipergunakan dalam berbagai hal antara lain dalam kampanye, penunjukkan tingkat kepemimpinan dan keperluan ilmiah. Dalam hal pembicaraan untuk kepentingan kampanye dan politis hendaknya diperhatikan :

- mengulang hal-hal yang penting
- harus menyesuaikan diri dengan sikap lawan
- bila perlu tidak terlalu menyinggung persoalan
- membiarkan orang-orang untuk menarik kesimpulannya tersendiri dan
- harus menunggu reaksi.

Pembicaraan dalam politik menekankan pada unsure ethos, pathos dan logos. Ethos, berkaitan dengan kredibilitas pembawa pidato yang menekankan pada loyalitasnya yang berhubungan dengan materi dedikasi pada bidang yang menjadi bahan utama dari perhatiannya, memiliki pengetahuan yang jelas sesuai dengan pendidikan (formal) yang diikutinya, ditambah dengan hasil studi literature yang luas yang berkaitan dengan bidang pengetahuan yang menjadi kajian utamanya maupun yang dibawakan sebagai bahan pembicaraan dalam setiap aspek secara luas dan mendalam. Pathos menunjukkan imbauan sejarah sebagai variasi, disertai dengan gaya mengucapkan pada saat tertentu keras dan pada hal lainnya menjadi lembut, sehingga pihak yang mengikuti menjadi tertarik dan menjiwainya sebagai bangsa yang besar sesuai dengan orasi yang diikutinya. Logos menunjukkan imbauan logis dengan menggunakan hasil pemikiran yang mantap. Dimensi ini dinampakkan terutama dalam menghadapi orang dari kelompok cendekiawan agar bahan yang dibawakan dapat diapresiasi sesuai dengan tingkat pengetahuan orang yang mengikutinya.

Rangkaian dalam melakukan pidato atau bahasa lisan meliputi persiapan serta sikap dalam menunjukkan seorang pembicara yang baik.

Pada tahap persiapan didasari oleh pemikiran Qui ascendit sine labore, descendit sine honore yang artinya siapa yang baik tanpa kerja, akan turun tanpa kehormatan. Ungkapan walaupun berlaku untuk semua kesempatan, secara khusus

ditunjukkan pada seorang pembicara yang akan naik mimbar dan perlu mempersiapkan materi yang akan dibicarakan agar tidak mendapat malu karena tidak adanya pengaruh dari ucapan yang dibicarakannya. Untuk persiapan mendapat tekanan yang bernada untuk pidato tanpa naskah dengan menggunakan naskah. Pidato tanpa naskah bila dengan cara melakukan improvisasi, yang dilakukan melalui tatap mata antara pemiarsa dengan pembicara. Keuntungan dari pembicaraan dengan cara ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pemiarsa pada pembicara sedangkan kerugiannya melalui ungapannya justru semakin menurunkan harga diri dari pembicara.

Agar diperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan persiapan dengan cara menyusun rancangan sederhana melalui penetapan pokok-pokok yang akan dibicarakan baik dengan cara diingat maupun dengan cara ditulis.

Pidato dan pembicaraan dengan menggunakan narasi dilakukan pada suasana yang memiliki resiko tinggi. Keuntungan dari cara ini semua bahan dapat disampaikan dengan cara yang lancar, sedangkan kerugiannya bisa dijadikan seseorang hanya membaca dan kehilangan kontak dengan pemiarsanya.

Tahapan harus ditempuh dalam membawakan pidato yaitu exordium, prothesis, argumentia dan conclusion atau dikenal dengan teori kuda karena terdiri dari kepala, badan perut dan ekor. Exordium ialah bagian pendahuluan yang berfungsi memberikan pengantar pada pembicaraan yang akan dibahas atau sebagai cara untuk mempersiapkan mental para hadirin. Pada tahapan ini termasuk membangkitkan perhatian. Beberapa cara yang lazim dilakukan antara lain mengutip ayat dari kitab suci, pendapat ahli, mengajukan pertanyaan, menyajikan ilustrasi yang spesifik memberikan fakta yang mengejutkan, menyajikan kata-kata yang mengandung apresiasi tinggi kepada kemanusiaan dan atau mengetengahkan pengalaman yang ganjil. Hal yang perlu diungkapkan adalah kemungkinan menggunakan lelucon sebagai upaya menjalin hubungan antara pembicara dengan pemiarsa, sedangkan hal lain yang perlu dihindarkan yaitu permintaan maaf karena kurang persiapan, kurang menguasai materi, tidak berpengalaman dan bukan bidangnya. Pada bagian pembukaan tidak perlu mengemukakan lelucon, agar tidak terjadi salah menafsirkan dari lelucon yang kita kemukakan. Prothesis sebagai bagian punggung dari ilustrasi kuda dengan cara mengemukakan bagian pokok pembicaraan serta latar belakangnya. Penyampaian pokok ini harus memiliki kaitan dengan kehadiran pemiarsa pada pertemuan. Tahapan ini biasanya menggunakan bahasa yang komunikatif dan dihindari sebisa mungkin menggunakan istilah yang tidak terbiasa di telinga pemiarsa atau sengaja diterangkan terlebih dahulu sehingga memiliki kejelasan bagi mereka. Argumentia yaitu bagian lain dari tubuh kuda dengan cara memberikan penjelasan serta alasan dari tiap-tiap bahasan yang dikemukakan atau merupakan usaha untuk menetralisasi pendapat yang berbeda dengan menjadi pokok dan dibawakan pembicara. Conclusio yaitu bagian akhir dari suatu pembicaraan yang merupakan kesimpulan.

Sikap sebelum, sedang dan sesudah pidato dari seluruh rangkaian pembicaraan. Seseorang yang sedang berbicara di depan umum akan diuji dari dua segi yaitu source credibility dan source attractiveness, yaitu kredibilitas sebagai sumber dan daya tarik sebagai seorang pembicara. Kredibilitas sebagai

seorang pembicara seperti yang telah diungkapkan terdahulu akan tetapi daya tarik sebagai seorang pembicara meliputi sikap sebelum, selama dan setelah pembicaraan.

Sebelum memulai pembicaraan hendaknya sudah dipikirkan bahwa kita akan menjadi pusat perhatian orang, sehingga diperlukan persiapan pakaian yang sesuai dengan tuntutan orang yang hadir pada pertemuan tersebut. Selain dari itu seorang pembicara harus menunjukkan sikap yang simpatik dan wajar sebelum naik ke mimbar. Menyertai keyakinan akan penampilannya meliputi sikapnya yang tenang. Memberikan penghormatan pada orang berada pada barisan paling depan adalah etika dalam berbicara.

Selanjutnya cara bersikap di atas mimbar adalah mengalahkan rasa demam panggung yang bisa dilakukan dengan cara memandang secara tenang hadirin yang ada dalam pertemuan.

Cara-cara untuk menghilangkan rasa gugup antara lain:

- percaya pada diri sendiri karena sudah melaukan persiapan
- bersikap tenang dan tidak menunjukkan ketakutan
- menghirup nafas panjang (walaupun dengan cara yang tidak diketahui hadirin)
- dengan cara melihat hadirin dibagian atas matanya yang sedang memandang kita.

Kemudian dalam melakukan pembicaraan hendaknya diikuti petunjuk-petunjuk :

- berbicara dengan gaya orisinal, tidak meniru gaya orang lain yang tidak menjadi bagian dari gaya yang kita miliki
- berbicara dengan pertimbangan bahwa kita memiliki derajat yang sama dengan hadirin dan tidak menggurui
- berbicara dengan nada yang memiliki ritme yang baik (naik turun), tidak datar dan menjemukan
- berbicara dengan mengatur tempo dan kekerasan suara sehingga dapat diikuti dan didengar dengan jelas oleh hadirin
- memberikan tekanan-tekanan pada bagian tertentu yang seharusnya diberikan tekanan
- selalu memelihara kontak pribadi dengan tidak menyinggung perasaan
- berbicara dengan menunjukkan kecerahan wajah untuk memuaskan hati hadirin.

Berbicara perlu pula memperhatikan pembicaraan pada lingkungan kecil dengan pada lingkungan besar. Pada lingkungan kecil unsure emosi masih bisa dikendalikan dengan sempurna oleh pembicara akan tetapi pada kelompok besar keterlibatan massa dalam beremosi dapat mengalahkan pengaruh dari pembicara sendiri.

Sesudah selesai pembicaraan, hendaknya memperhatikan penghormatan yang wajar kepada yang hadir, membereskan lembaran-lembaran naskah dengan tertib serta turun dengan tenang pula. Selain senyuman, penghormatan pada barisan terdepan merupakan etika yang sudah seharusnya dipergunakan setelah selesai pidato.

TUGAS /SOAL-SOAL LATIHAN

1. Kemukakan beberapa syarat dalam memenuhi source credibility yaitu seorang pembicara yang memperhatikan keahlian dan kemampuan dalam berbicara!
2. Kemukakan pula beberapa persyaratan dilihat dari source attraticveness, terutama yang berkaitan dengan sikap sebelum, selama dan setelah selesai pembicaraan!

REFERENSI RUJUKAN

- Onong Uhyana Effendy, 1990, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Eugene ehrlich & Gene R. Hawes, 1988, *Komunikasi Lisan*, Dahara Prize, Semarang

POKOK BAHASAN

Komunikasi Sosial

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulisan dengan wajar

URAIAN MATERI

Syarat-syarat umum dalam membuat bahan komunikasi tulisan meliputi: sebagai berikut

- menguasai informasi
- memiliki pandangan yang jauh kadang menembus waktu dan ruang
- pengaruh
- cita rasa pada sesuatu yang telah lampau
- cita rasa pada situasi yang sedang terjadi saat ini
- serta seni adalah sesuatu yang dibuat

Dalam penguasaan informasi seorang penulis harus lebih baik dari pihak lain yang tidak menulis. Ia memperhatikan informasi agar tidak ketinggalan serta menggunakan informasi sebagai sarana untuk memberikan eksplanasi pada kalimat-kalimat yang dibuatnya. Informasi yang menjadi pusat perhatian seorang penulis bukan hanya terbatas pada bagaimana cara kerja sesuatu akan tetapi harus memperhatikan pula pada apa makna sesuatu yang ditulis, apa yang dibutuhkan serta bagaimana cara kerjanya. Semua ini tidak bisa lain kecuali diikuti dedikasi (melalui perhatian yang penuh dan mampu mengabaikan hal-hal yang bertentangan, komitmen serta melihat sesuatu sebagai bagian dari pencarian. Di dalamnya terdapat pula unsure humanitas, ekspresi, kabaruan, kreativitas serta imajinasi.

Seorang penulis pula harus pula memperhatikan dunia jauh melewati ruang dan waktu, melebihi dari apa yang dilihatnya secara langsung. Melihat sesuatu yang terjadi dan dia sendiri merupakan orang yang paling awal akan membacanya. Membuat sesuatu yang telah lalu akan tetapi segar. Seorang penulis harus pula menunjukkan hubungan-hubungan dari berbagai kegiatan dalam kehidupan.

Penulis harus pula memiliki pengaruh. Ia dilihat sebagai seorang yang kompeten, seorang yang dilihat secara utuh. Dia memiliki keunggulan dalam teknis seimbang dengan kemampuan emosional.

Seorang penulis hendaknya memperhatikan pula gaya dan cara yang lewat. Seorang penulis tidak dikatakan sebagai penulis yang baik bila ia tidak memiliki referensi tulisan dan beberapa penulis yang telah lampau sebagai bahan untuk menjadi bahan pertimbangan dan kajian.

Penulis bukan hanya menguasai unsure kemanisaan dan segi artistic dari sebuah tulisan. Ia juga dituntut untuk memperhatikan suasana, lingkungan dimana ia menulis, posisi kemanusiaan serta potensi untuk tindakan baik ia sebagai penulis maupun orang lain yang membaca tulisannya.

Bagian terakhir yang menyangkut kreativitas, bahwa seni itu bukan hidup dengan sendirinya akan tetapi sesuatu yang diciptakan oleh penulis.

Berepa syarat khusus dalam membuat tulisan antara lain :

- Yang menyangkut paragraph
- Cara membuat sebuah tulisan

Paragraf terdiri dari bahan yang dibicarakan, kalimat yang memperjelas serta kalimat kesimpulan. Setiap paragraph harus merupakan kesatuan dan keterkaitan. Kesatuan artinya hanya memiliki satu ide dan gagasan dalam satu paragraph, sedangkan keterkaitan yaitu sesuatu yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Kesatuan dapat dilihat dari tanda baca yang dipergunakan demikian pula dapat dilihat dari unsure logika. Dalam membuat kesatuan perlu pula didukung oleh bukti baik yang menyangkut pemikiran maupun fakta.

Membuat sebuah artikel seperti halnya sebuah paragraph terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluab, batang tubuh dan kesimpulan. Bagian pendahuluan terdiri dari pernyataan umum dari pokok pembicaraan serta pembagian dari pokok pada sub-sub yang jelas. Bagian batang tubuh menunjukkan penjelasan dari tiap sub pokok pikiran baik yang menyangkut pokok pikiran sendiri maupun penunjang dan bukti-buktinya. Bagian kesimpulan merupakan revin dari gagasan utama yang dikemukakan dalam sebuah artikel.

TUGAS/SOAL-SOAL LATIHAN

1. Berikan sebuah contoh cara pembuatan suatu paragraph!
2. Apakah bagian utama dari suatu artikel dan jelaskan!

REFERENSI RUJUKAN

Archer, Jerpme W., 1996, *A Reader for Writer*, Mc Graw-Hill Book Coy, New York

Oshima, Alice & Ann Hogue, 1983, *Writing Academic English*, Addison-Wesley Pub. Coy London

POKOK BAHASAN

Diskusi kelompok Kemampuan Berkomunikasi dan Aplikasi Sebagai Pelaksana PLS

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar dengan membawakan materi pendidikan luar sekolah dan materi sosial yang menjadi keperdulannya

URAIAN MATERI

Diskusi dengan memperhatikan kaidah sebagai seorang yang kompeten dan berkepribadian yang stabil dalam pokok-pokok diskusi pilihan yang disepakati bersama, meliputi :

1. Komunikasi dalam keluarga sakinah
2. Komunikasi dalam pembelajaran paket A dan B
3. Komunikasi dalam Diskusi Ilmiah
4. Kemampuan menjadi moderator
5. Pembawa Acara
6. Komunikasi dalam Debat
7. Komunikasi dalam Dakwah
8. Komunikasi dalam Pengentasan Kemiskinan
9. Komunikasi dalam Bimbingan Karier

TUGAS/SOAL-SOAL LATIHAN

1. Evaluasi dari segi penguasaan materi
2. Evaluasi dari segi kestabilan emosi
3. Evaluasi penunjang komunikasi (humor, ketenangan, penguasaan massa dll)

SUMBER/RUJUKAN

Onong Uhyana, 1986, *Komunikasi dan Modernisasi*, Alumni, Bandung

Arifin Uhyana, 1984, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung

Abdillah Hanafi, 1984, *Memahami Komunikasi antar Manusia*, Usaha Nasional, Surabaya

Onong Uhyana Effendy, 1990, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung

